

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENGUATAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS EKONOMI SISWA
SMP NEGERI 4 X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

STITI RUDELLA
2007/84654

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENGUATAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS EKONOMI SISWA SMP NEGERI 4 X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

Nama : Stiti Rudella
Bp/Nim : 2007/84654
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Program studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd
NIP. 19501104 1975031001

Armianti, S.Pd. M.Pd
NIP. 19800524 200312 2010

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
FE-UNP

Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 195908201987031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar
IPS Ekonomi Siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Kabupaten Solok**

Nama : Stiti Rudella
BP/NIM : 2007/84654
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tandan Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd	1. _____
2.	Sekretaris	Armianti, S.Pd. M.Pd	2. _____
3.	Anggota	Dr. Idris, M.Si	3. _____
4.	Anggota	Drs. Auzar Luky	4. _____

ABSTRAK

Stiti Rudella (2007/84654) : Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Ekonomi Siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh media pembelajaran dan penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa (2) pengaruh media pembelajaran dan penguatan guru terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa di SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 4 X Koto Singkarak yang terdaftar pada tahun ajaran 2009/2010, berjumlah 83 orang. Teknik penarikan sampel dengan *stratified proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 69 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu : uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa dengan tingkat signifikan $0,021 < \alpha = 0,05$, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa dengan tingkat signifikan $0,044 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru SMP Negeri 4 X Koto Singkarak untuk lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran, baik dari segi persiapan, cara penggunaan serta memperhatikan dampak manfaat penggunaan media tersebut. Selain itu, guru juga disarankan untuk lebih meningkatkan pemberian penguatan non verbal kepada siswa disamping pemberian penguatan secara verbal. Hal ini bertujuan supaya siswa termotivasi untuk belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaiikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Ekonomi Siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Kabupaten Solok”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku pembimbing I, dan Armianti S.Pd. M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu penguji skripsi (1) Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd (2) Armianti, S.Pd. M.Pd (3) Dr. Idris, M.Si (4) Drs. Auzar Luky, yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak Artis, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 x Koto Singkarak Kabupaten Solok yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Majelis Guru serta karyawan/ti SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan sepejuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada siswa/i SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2010/2011 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian teori	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Media Pembelajaran	15
3. Penguatan Dalam Belajar	25
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
D. Defenisi Operasional	37

E.	Jenis dan Sumber Data.....	39
F.	Variabel Penelitian.....	39
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
H.	Instrumen Penelitian	41
I.	Uji Coba Instrumen.....	43
J.	Teknik Analisis Data.....	45
	1. Analisis Deskriptif	45
	2. Analisis Inferensial	47
	3. Uji Hipotesis	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	51
B.	Hasil Penelitian	54
	1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	54
	a. Deskripsi Frekuensi Media Pembelajaran	54
	b. Deskripsi Frekuensi Penguatan Guru	57
	c. Deskripsi Frekuensi Motivasi Belajar	59
	2. Analisis Inferensial	63
	a. Uji normalitas	63
	b. Uji Homogenitas	63
	c. Uji Multikolinearitas.....	64
	d. Uji Regresi Linear berganda	65
	e. Uji Hipotesis	67
C.	Pembahasan	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kehadiran Siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak	5
2. Populasi Penelitian	35
3. Sampel Penelitian	36
4. Skala Likert	41
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
6. Hasil Uji Reliabilitas	44
7. Ringkasan Tabel Distribusi frekuensi Media Pembelajaran (X1).	55
8. Ringkasan Tabel Distribusi frekuensi Penguatan Guru (X2).	58
9. Ringkasan Tabel Distribusi frekuensi Motivasi Belajar (Y).	60
10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data	63
11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas (Y dengan X1)	64
12. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas (Y dengan X2)	64
13. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	64
14. Estimasi Regresi Berganda	65
15. Analisis ANOVA	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	79
2. Tabulasi Data Uji Coba Angket.....	84
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba.....	87
4. Tabulasi Data Penelitian	93
5. Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran (X1)	99
6. Distribusi Frekuensi Penguatan Guru (X2).....	100
7. Distribusi Frekuensi Motivasi belajar (Y)	101
8. Hasil Uji Asumsi Klasik	102
9. Frekuensi tabel.....	107
10. Tabel r	122
11. Tabel t	123
12. Tabel F	124
13. Izin Penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa sekarang sangatlah penting, hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan kita bisa mendapatkan ilmu, keterampilan, dan pengalaman. Diharapkan dengan adanya pendidikan tingkat kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) mengalami kemajuan, sehingga dapat membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda sebagai komponen bangsa secara optimal. Selain itu juga mengupayakan perluasan dan pemerataan perolehan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sehingga akan tercipta manusia Indonesia yang berkualitas tinggi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah berusaha mengadakan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Usaha-usaha tersebut antara lain penyempurnaan kurikulum, yaitu perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, melengkapi sarana dan prasarana belajar serta meningkatkan kompetensi dan keterampilan seorang guru dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti program pelatihan dan penataran guru.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang katanya sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini tampak dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar ketuntasan

belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam bentuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan guru mata pelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor eksternal meliputi kemampuan guru, kurikulum, model pembelajaran, metode mengajar serta strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas. Sedangkan faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, bakat dan motivasi dari diri siswa itu sendiri (Arikunto, 2006: 21).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pembelajaran. Sardiman (2004: 75) menyatakan motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Dengan kata lain, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan diyakini makin berhasil pula pelajaran itu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tanpa adanya motivasi maka hasil belajar yang diperoleh dipastikan tidak akan mencapai hasil belajar yang diharapkan meskipun intelektual siswa tinggi dan materi yang diajarkan dengan tingkat kesulitan yang rendah.

Ada dua macam motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2004: 89). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri siswa

sendiri. Dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang akan aktif apabila sudah ada rangsangan dari luar individu. Tanpa adanya rangsangan motivasi ini tidak akan berkembang.

SMP Negeri 4 X Koto Singkarak yang akan penulis jadikan sebagai tempat penelitian ini merupakan SMP Negeri yang terletak di nagari Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Dari hasil observasi yang dilakukan, pada SMP ini terdiri dari enam kelas dari kelas VII sampai kelas IX, yaitu kelas VIIA, VIIB, VIIIA, VIIIB, IXA dan IXB dengan jumlah 83 orang siswa. Permasalahan yang peneliti temukan dilapangan dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan salah seorang guru Ekonomi di SMP Negeri 4 X Koto Singkarak menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah pada pembelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang sering datang terlambat dengan rata-rata jumlah siswa 14 orang per kelas, setiap kelasnya rata-rata ada 2-3 orang siswa yang sering datang terlambat, padahal guru sudah memulai proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, keterlambatan siswa dikarenakan semangat belajarnya yang kurang. Siswa yang terlambat itu ke itu saja, sedangkan untuk segi transportasi menuju sekolah tersebut lancar, karena angkutan umum di nagari tersebut pada pagi harinya selalu mendahulukan kepentingan para siswa yang akan berangkat ke sekolah.

Selanjutnya sewaktu proses pembelajaran berlangsung rata-rata 2 orang siswa mengganggu teman yang lainnya dengan mengajak meribut dan bersikap tak acuh dengan proses pembelajaran. Kurang aktif dalam pembelajaran karena

yang berminat untuk menjawab pertanyaan dari guru hanya 2 atau 3 orang dan siswanya itu ke itu saja. Permasalahan lainnya, pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mengerjakannya tidak secara mandiri dan kurang bersemangat. Rendahnya kesadaran untuk membaca buku pelajaran Ekonomi dirumah, dan kurangnya keingintahuan terhadap permasalahan pelajaran.

Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa siswa yang sengaja menciptakan keributan sehingga membuat suasana belajar tidak menyenangkan. Hal ini tidak akan terjadi jika guru tersebut dapat mengelola kelas dengan baik. Guru dapat mengatur keadaan kelas dengan cara membuat sebuah aturan main dalam proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh siswa dan guru. Untuk anak yang tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas dapat diatasi dengan salah satu caranya selalu memberikan penguatan yang dapat membuat anak termotivasi untuk giat dan tekun belajar serta mengetahui tingkat keberhasilannya. Hal lainnya dapat dilakukan dengan menciptakan variasi dalam proses pembelajaran, misalnya membuat media pembelajaran yang menarik. Semuanya itu menuntut seorang guru untuk dapat menerapkan keterampilan yang dimilikinya. Menurut pengamatan peneliti hal semacam inilah yang belum peneliti temukan pada saat mengadakan observasi di lapangan.

Permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa juga bisa dilihat dari tingkat absensi siswa tersebut. Berikut tabel yang menggambarkan tingkat absensi siswa dari keseluruhan kelas selama satu semester yaitu semester bulan Januari-Juni Tahun Pelajaran 2009 – 2010.

Tabel 1. Absensi Siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Tahun Ajaran 2009/2010

Kelas	Jlh Siswa	Minggu Efektif	Keterangan							
			Absen		Sakit		Izin		Terlambat	
			F	%	F	%	F	%	F	%
VII A	14 orang	17	9	3,78	11	4,62	9	3,78	6	2,52
VII B	13 orang	17	5	2,26	11	4,97	7	3,17	7	3,17
VIII A	17 orang	17	8	2,77	12	4,15	9	3,11	17	5,88
VIII B	17 orang	17	13	4,50	13	4,50	10	3,46	12	4,15
IX A	11 orang	17	6	3,21	6	3,21	9	4,81	8	4,28
IX B	11 orang	17	7	3,74	8	4,28	7	3,74	9	4,81

Sumber : Guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 4 X Koto Singkarak.

Dari tabel di atas, persentase diperoleh dari jumlah siswa yang absen dibagi dengan jumlah siswa perkelas dikali dengan jumlah minggu efektif belajar yaitu 17 minggu dan kemudian dikalikan dengan 100 %. Dengan demikian untuk perhitungan kelas VII A dari 14 orang siswa diperoleh persentase absen sebesar 3,78 %, angka ini diperoleh dari hasil 9 orang dibagi 238 (14 orang x 17 minggu) kemudian dikalikan 100 %. Dari data di atas tampak bahwa pada kelas VII A 3,78 % siswa yang absen, 4,62 % siswa sakit, 3,78 % izin dan 2,52 % terlambat. Terlihat dari tabel bahwa siswa pada SMP tersebut kurang termotivasi untuk belajar karena seringnya siswa yang absen dan terlambat.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut terlihat rendahnya motivasi siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak untuk belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa akan memberikan dampak yang sangat besar, yaitu tujuan yang ingin dicapai baik oleh guru maupun siswa tersebut tidak akan terlaksana dengan baik, sehingga akhirnya hasil belajar siswapun tidak bisa tercapai dengan kata baik.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dituntut agar mampu memotivasi siswanya. Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menumbuhkan

aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika yang baik dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru sangat penting karena motivasi merupakan hal yang dapat membuat perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan siswa tersebut akan mempunyai semangat belajar yang tinggi, serta membuat mereka tekun dan bersungguh-sungguh sehingga semakin optimal pula hasil yang diperolehnya dalam pembelajaran.

Salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari aspek motivasi ekstrinsik adalah dengan adanya media pembelajaran dan pemberian penguatan dari guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh para ahli mengenai media pembelajaran dan pemberian penguatan dari guru. Dalam kutipan Sadiman (2005: 17) mengungkapkan bahwa salah satu manfaat dari media pembelajaran yaitu menimbulkan kegairahan belajar atau motivasi belajar, dan yang diungkapkan Sudjana dan Rivai, dalam Arsyad (2009: 24) juga menyebutkan manfaat dari media pembelajaran yaitu akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Sedangkan Prayitno (1989: 62), mengungkapkan bahwa ada beberapa motivasi di dalam kelas yang perlu dikembangkan oleh guru, motivasi tersebut adalah motivasi tugas, motivasi aspirasi, motivasi persaingan, motivasi menghindar, motivasi penguatan, dan motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri.

Media pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pesan dari bahan ajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan siswa dapat

mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk belajar, sehingga siswa tersebut tidak dapat aktif dalam belajar. Pencapaian prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh adanya media pembelajaran guru yang memadai dan menarik bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Disamping adanya media pembelajaran yang menarik, faktor pemberian penguatan dari guru kepada siswanya baik yang bersifat verbal maupun non verbal juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang sering diberi penguatan dalam proses pembelajaran akan merasa diperhatikan oleh gurunya, dan secara tidak langsung membuat mereka senang mengikuti pelajaran yang diberikan dan akhirnya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran dan pemberian penguatan dari seorang guru akan dapat membuat proses pembelajaran menjadi semakin menarik dan menyenangkan bagi para siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini diperlukan pernyataan dari siswa dengan adanya media pembelajaran dan pemberian penguatan dari guru yang mereka rasakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Ekonomi Siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Kabupaten Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan atau bersikap acuh tak acuh dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.
2. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya penguatan dari guru terhadap motivasi belajar siswa.
4. Ketekunan siswa yang masih rendah, tugas yang dikerjakan tidak secara mandiri, dan kurang keaktifan dalam proses pembelajaran.
5. Terdapat beberapa siswa yang sering datang terlambat padahal guru sudah memulai proses pembelajaran.
6. Rendahnya kesadaran untuk membaca buku pelajaran di rumah, dan kurangnya keingintahuan terhadap permasalahan pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian yang dilakukan, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu pada pengaruh media pembelajaran dan penguatan guru terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi pada siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Kabupaten Solok?
2. Apakah penguatan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi pada siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Kabupaten Solok?
3. Apakah media pembelajaran dan penguatan guru bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi pada siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis pengaruh dari media pembelajaran dan penguatan guru terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi sekolah yang bersangkutan, memberikan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh media pembelajaran dan penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Ekonomi SMP Negeri 4 X Koto Singkarak bahwa menggunakan media pembelajaran dan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keintelektualan sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana mengkaji secara ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut dan menambah keilmuan dalam bidang penelitian.

BAB II

KAJIAN TOERI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu pengalaman yang membawa suatu perubahan pada individu yang mengalaminya. Pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan oleh proses belajar. Perubahan akibat proses belajar tersebut akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu.

Menurut Hamalik (2000: 27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Jadi, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan saja mengingat, akan tetapi lebih luas lagi. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

b. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2004: 73) daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif. Itu mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat dan berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Menurut Soemanto dalam Frengki (2009: 13) motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dengan adanya motivasi seseorang

akan tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga ia mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2004: 75). Menurut Sardiman (2004: 40) motivasi dalam belajar meliputi dua hal, (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, (2) memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari. Siswa yang tahu dengan apa yang akan dipelajari dan mengerti manfaat dari pelajaran tersebut akan lebih berhasil dalam belajar dibanding siswa yang tidak tahu dengan apa yang harus dipelajari dan apa manfaat mempelajarinya.

Ada dua macam motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2004: 89). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri siswa sendiri. Dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang akan aktif apabila sudah ada rangsangan dari luar individu. Tanpa adanya rangsangan motivasi ini tidak akan berkembang.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan bagi diri seorang siswa, baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, karena

motivasi yang ada dalam diri siswa dianggap sebagai penggerak untuk lebih bersemangat dan bergairah untuk belajar. Apabila siswa itu termotivasi untuk belajar, maka tujuan yang ingin dicapai bersama akan berhasil dicapai dengan baik.

Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika yang baik dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru dapat membuat perilaku siswa menjadi lebih baik karena siswa tersebut akan mempunyai semangat atau keantusiasan belajar yang tinggi, serta akan membuat mereka tekun dan bersungguh-sungguh sehingga semakin optimal pula hasil yang diperolehnya dalam pembelajaran.

Ada beberapa motivasi di dalam kelas yang perlu dikembangkan oleh guru. Motivasi tersebut menurut Prayitno (1989: 62) adalah motivasi tugas, motivasi aspirasi, motivasi persaingan, motivasi menghindar, motivasi penguatan dan motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri. Keprofesionalan guru dalam mengorganisir kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis motivasi akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

c. Motivasi Belajar

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, supaya dapat mencapai tujuan secara optimal, maka peranan guru sangat diperlukan. Sardiman (2004: 83)

mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri dalam diri seorang siswa memiliki motivasi, yaitu:

1) Tekun menghadapi tugas.

Maksudnya disini siswa tersebut akan membuat tugas sampai selesai, dan mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh karena siswa itu merasa bahwa tugas yang diberikan kepadanya akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

Dalam mengerjakan tugas, adakalanya siswa menemui kesulitan, hal ini wajar sekali karena untuk menambah pengetahuan, dan siswa tersebut menyadarinya dan ia akan berusaha untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan, dan tidak akan lekas menyerah dan berputus asa.

3) Lebih senang bekerja mandiri.

Setiap tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan sendiri, siswa tersebut tidak akan mau menyontek punya temannya atau bekerja sama karena ia tahu bahwa dengan mengerjakan sendiri maka, ilmu yang dicari tersebut akan mudah melekat dalam dirinya.

4) Tidak cepat bosan pada tugas rutin.

Siswa tidak akan bosan untuk mengerjakan tugas yang relatif sering diberikan guru karena siswa tersebut tahu bahwa semua itu

dalam rangka memperkuat keterampilan dan kompetensi yang diberikan kepadanya.

- 5) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin dengan sesuatu).

Apabila dalam proses pembelajaran, ada pelaksanaan diskusi, maka siswa tersebut akan mengikutinya dengan penuh semangat dan akan selalu mempertahankan pendapat yang telah ia anggap benar.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar tersebut sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar kegiatan pembelajarannya akan menjadi lebih baik. Dan motivasi ini dapat kita lihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan dan kemandirian dalam mengerjakan tugas, serta bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa Arab media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan dan menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. (Latuheru dan Hamidjojo dalam Arsyad, 2004: 4). Belajar adalah proses

komunikasi atau penyampaian pesan ke penerima pesan, guru sebagai penyampai pesan dan siswa sebagai penerima pesan.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berlangsung lebih efektif. Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Hamalik, 1997: 22).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk alat, sarana prasarana yang digunakan sebagai alat perantara untuk mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru sebagai penyampai materi, pesan, ide atau pendapat dapat diterima dengan baik oleh siswa sebagai penerima pesan, sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat dan tekun dalam belajar.

Sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pendidikan, media pembelajaran harus mampu menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Adapun ciri-ciri umum media pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamalik (1997: 22) adalah sebagai berikut :

- 1) Identik dengan pengertian keperagaan, suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati dengan panca indera.
- 2) Diutamakan pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar.

- 3) Digunakan menjalin komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Merupakan suatu perantara (medium, media) dan digunakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.
- 5) Alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- 6) Memiliki fungsi sebagai alat dan teknik yang sangat diperlukan keberadaannya dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam proses pembelajaran, terlebih lagi tersedianya media yang merangsang perbedaan antara siswa dalam hal gaya belajar, sehingga siswa yang lebih sukar belajar dengan media yang satu dapat dibantu dengan media yang lainnya.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Pada dasarnya media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu (pembantu) guru menanamkan, mewujudkan, memperjelas pengertian dan pengalaman pada orang yang belajar terhadap apa yang dipelajari sekaligus tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum manfaat media pembelajaran sesuai kutipan Sadiman (2005: 17) yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan).
- 2) Mengatasi latar batasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar dapat diganti dengan realita, gambar.
 - b) Kejadian atau peristiwa di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto maupun secara verbal.
 - c) Objek yang terlalu kompleks (analisa mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram.

- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar atau motivasi belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut minat dan kemampuannya.
- 4) Dapat memberikan perangsang yang sama.
- 5) Dapat mempersamakan pengalaman anak didik.
- 6) Akan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Sudjana dan Rivai, dalam Arsyad (2009: 24)

mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga mempunyai aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian dan pendapat diatas, dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi sesuai dengan sumbernya atau relevansi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.

- 2) Media pembelajaran dapat mengarahkan dan meningkatkan perhatian (*attention*) anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka.
- 4) Media pembelajaran akan mempengaruhi percaya diri (*confidence*) siswa, karena siswa telah yakin dengan ilmu yang didapatkannya.
- 5) Dan media pembelajaran mempengaruhi kepuasan (*satisfaction*) siswa karena siswa tersebut menjalani proses pembelajaran dengan penuh semangat dan mereka mengerti akan pelajaran yang dipelajarinya.

c. Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran Ekonomi

Dari sekian banyak jenis media, maka khusus untuk pembelajaran Ekonomi media yang cocok yaitu media yang bisa dijadikan sebagai perangsang (stimulus) dunia afektif peserta didik. Semua jenis media pembelajaran yang umum bisa dijadikan sebagai media pembelajaran Ekonomi. Dengan catatan media ini akan diperankan untuk kemudahan yang diungkapkan oleh Arsyad (2009: 75) yaitu:

- 1). Berisikan hal-hal yang bersifat kognitif.
- 2). Berisikan hal-hal yang bersifat pembinaan psikomotor.
- 3). Terutama hal-hal yang bersifat afektif.

Selain itu juga diperhatikan hal-hal yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Sadiman (2005: 84) mengungkapkan kriteria dalam pemilihan media diantaranya sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dicapai. Arsyad (2009: 75-76) juga mengungkapkan beberapa kriteria dalam pemilihan media yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang dicapai. Media dipilih berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan. Kriteria ini menuntun guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media dapat digunakan dimanapun dan kapanpun serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Ini salah satu kriteria utama, nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru.

- 5) Pengelompokkan sasaran. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memiliki persyaratan teknis tertentu. Pesan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Berdasarkan penjelasan tersebut media pembelajaran yang bisa digunakan pada pembelajaran Ekonomi di SMP Negeri 4 X Koto Singkarak antara lain:

1) Media Gambar

Media ini yang paling umum dipakai, gambar adalah bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Menurut Sadiman (2005: 29) bahwa yang dimaksud dengan media gambar adalah bentuk visual yang dinikmati oleh semua orang yang memandang sebagai wujud pindahan atau keadaan yang sebenarnya baik mengenai pemandangan, benda, barang maupun suasana kehidupan.

Lebih lanjut Sadiman (2005: 29) menjelaskan bahwa media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dari media gambar itu, antara lain:

- a) Dapat menarik perhatian siswa dan mereka dapat mempelajarinya secara sederhana.

- b) Dapat menunjukkan pokok masalah secara lebih baik dibandingkan dengan media verbal, yang sifatnya konkret.
- c) Dapat menembus batas ruang dan waktu.
- d) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- e) Dapat memperjelas suatu masalah.
- f) Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan keahlian khusus.

Sedangkan kekurangan media gambar, yaitu:

- a) Terlalu menekankan pada persepsi indera mata.
- b) Kemungkinan kelas akan penuh dengan gambar.
- c) Kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran apabila gambar itu terlalu kompleks.
- d) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sedangkan untuk teknik penggunaan media gambar antara lain:

- a) Menggunakan gambar sesuai dengan urutan materi yang diajarkan.
- b) Bila gambar itu kecil, maka hendaklah diperlihatkan secara bergiliran kepada siswa.
- c) Jangan menghalangi pandangan siswa pada gambar.
- d) Bila diperlukan dapat menggunakan alat petunjuk pada waktu menggunakan gambar di papan tulis.

Untuk lebih dapat meningkatkan keefektifannya maka gambar itu harus jelas, menarik, mudah dimengerti, dan menggambarkan yang sebenarnya.

2) Media Chart

Media chart adalah gambar atau grafik yang menyajikan perkembangan ide, konsep-konsep, objek, lembaga atau organisasi ditinjau dari sudut waktu dan ruang, Sadiman (2005: 35). Sementara sekarang ini pengertian chart yang berkembang dalam proses pembelajaran adalah garis-garis besar yang akan dijelaskan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain chart hanya berisi kata-kata atau tulisan.

Menurut Hamalik (1997: 35) secara garis besar bagan atau chart dapat digolongkan atas dua yaitu:

- a) Chart atau bagan yang menyajikan pesan bertahap contohnya bagan balikan (*flit chart*) dan bagan tertutup (*hidden chart*).
- b) Chart atau bagan yang menyajikan pesan sekaligus. Bagan atau chart yang menyajikan pesan sekaligus ini ada beberapa macam diantaranya:
 - i) Bagan pohon (*tree chart*) dipakai untuk menunjukan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas, keturunan atau silsilah.

- ii) Bagan arus (*flow chart*) menggambarkan arus suatu proses atau menelusuri hubungan kerja antar berbagai bagian atau seksi suatu organisasi. Tanda panah seringkali untuk menggambarkan arah arus.
- iii) Bagan garis waktu (*time line chart*) bermanfaat untuk menggambarkan hubungan antara peristiwa dan waktu.

3) Media Cetakan

Media cetakan adalah media yang meliputi bahan-bahan yang disiapkan diatas kertas untuk pembelajaran dan informasi (Arsyad, 2009: 37). Media cetakan berisikan buku teks atau buku ajar. Disamping itu termasuk pula lembaran penuntun berupa daftar cek tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan sesuatu peralatan atau memelihara peralatan. Lembaran ini berisi gambar atau foto disamping teks penjelasan.

Sehubungan dengan itu, pemilihan media hendaknya tidak terlepas dari konteksnya. Maksudnya adalah bahwa media pembelajaran merupakan komponen dari sistem standar kompetensi secara keseluruhan. Oleh karena itu selain tujuan yang hendak dicapai dan materi yang akan dipelajari maka faktor-faktor lain perlu juga diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pemilihan media. Standar kompetensi yang berisikan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sistematis lebih memungkinkan dicapai dengan bantuan media pembelajaran.

Dalam menggunakan media pembelajaran, guru juga melaksanakan langkah-langkah secara bertahap, yaitu persiapan, proses penggunaan, dan tindak lanjut atau kegiatan evaluasi terhadap penampilan media yang digunakan (Sadiman, 2007: 198-200). Dan diharapkan di dalam proses pembuatan atau penggunaan media tersebut seorang guru dapat menambahkan dengan daya kreativitas dan keterampilan yang dimilikinya.

3. Penguatan Dalam Belajar

a. Pengertian Penguatan

Dalam kehidupan sehari-hari kita senang mendapatkan pujian atau penghargaan apabila telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan. Pada umumnya pujian atau penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia, yaitu mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku dan usahanya. Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran, pemberian penghargaan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik dan diberi penghargaan dalam bentuk senyuman atau kata-kata pujian yang merupakan penguatan terhadap tingkah laku dan penampilan siswa. Siswa yang mendapatkan penguatan cenderung untuk mengulang kembali kegiatan belajar dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunaryo dalam Frengki (2009: 25-26) bahwa respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi dan memberi) itu frekuensinya akan berulang atau bertambah.

Menurut Usman (2001: 80-81) penguatan merupakan:

“Segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan tersebut diharapkan bisa membuat siswa mengulang tindakan yang sama. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang sifatnya positif dan membuat prestasi belajar siswa semakin meningkat.

b. Tujuan dan Manfaat Penguatan

Dalam mekanisme pembelajaran, tujuan dan manfaat penguatan adalah yang dikemukakan oleh Sunaryo dalam Frengki (2009: 27-28) yaitu :

- 1) Meningkatkan perhatian siswa, membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digerakan secara selektif. Penguatan yang diberikan kepada siswa akan membuat siswa lebih perhatian terhadap pelajaran yang sedang diberikan.
- 2) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif. Maksudnya adalah dengan memberikan penguatan yang bersifat negatif seperti hukuman akan membuat siswa jera terhadap perbuatan yang dilakukan, sehingga siswa akan berusaha untuk belajar dengan lebih baik lagi.

- 3) Meningkatkan motivasi siswa. Penguatan yang diberikan kepada siswa tentu saja membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.
- 4) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar. Maksudnya jika guru memberikan penguatan kepada siswa maka akan membuat siswa tersebut merasa mampu untuk melaksanakan tugas.
- 5) Mengarahkan terhadap perkembangan berfikir yang divergen dan pengambilan inisiatif yang bebas. Dengan penguatan siswa akan lebih percaya dengan apa yang difikirkannya dan secara langsung akan timbul inisiatif dalam dirinya.

Prayitno (1989: 83-84) juga mengungkapkan manfaat dari adanya penguatan adalah menumbuhkan motivasi dari siswa tersebut, hal ini disetujui oleh banyak para ahli, di antaranya pendapat Brophy dalam Prayitno (1989: 83) yang mengungkapkan bahwa guru penting memberikan penghargaan sebagai teknik penguatan sehingga mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari adanya penguatan yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Komponen-Komponen Penguatan

Beberapa komponen penguatan perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis. Komponen penguatan yang dikemukakan oleh Usman (2001:

81-82) merupakan aspek-aspek yang akan diteliti, komponen tersebut antara lain:

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat sebagai umpan balik atas jawaban siswa. Biasanya kata-kata yang dapat digunakan antara lain berupa kalimat pujian, misalnya: sangat menarik, tepat sekali jawabanmu, ibuk senang mendengarnya, caramu memberikan penjelasan sangat baik dan teratur. Atau kalimat teguran yang merupakan bagian dari penguatan negatif, misalnya: mengapa kamu seringkali terlambat, coba perhatikan apa yang ibuk terangkan di depan ini.

2) Penguatan non verbal

a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan.

Penguatan berupa mimik dan gerakan badan dapat dilakukan dengan memberikan penguatan terhadap tingkah laku yang disenangi. Penguatan berupa mimik dapat dilakukan dengan memberikan senyum. Sedangkan penguatan berupa gerakan badan seperti anggukan dan acungan jempol.

b) Penguatan dengan cara mendekati.

Penguatan dengan cara mendekati merupakan penguatan yang berbentuk pendekatan fisik yang dilakukan guru terhadap siswa untuk menguatkan tingkah lakunya, seperti berjalan mendekati siswa, berdiri disebelahnya dan sebagainya.

c) Penguatan dengan sentuhan.

Penguatan dengan sentuhan merupakan penguatan yang diberikan dengan cara kontak jasmani untuk menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa, seperti menjabat tangan siswa, menepuk-nepuk bahu siswa dan sebagainya. Penguatan semacam ini juga memperhatikan lingkungan sekitar, tidak mungkin guru SMP yang masih muda menyentuh siswa yang berlawanan jenis dengannya.

d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Merupakan semua respon yang berbentuk kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi siswa sebagai penguatan.

e) Penguatan berupa simbol atau benda.

Penguatan yang diberikan berupa simbol antara lain tanda *checklist* (✓), komentar tertulis pada buku siswa. Penguatan berupa benda dapat merupakan pemberian hadiah berupa piala, buku pelajaran dan lain-lain.

d. Prinsip Penggunaan Penguatan

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memberi penguatan kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Usman (2001: 82) antara lain:

1) Kehangatan dan antusias

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik dan gerak badan akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam interaksi penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

2) Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa, sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan dan demikian penguatan itu bermakna baginya.

3) Menghindari penggunaan respon yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bernada menghina, ejekan yang kasar, patut dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Frengki pada tahun 2009 yang berjudul Pengaruh Penguatan Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Padang, yang populasinya adalah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Padang yang terdiri dari 2 kelas saja, yang berjumlah 79 orang dan sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling*, dimana sampel berjumlah 44 orang. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian penguatan oleh guru kepada siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Joko Purnomo tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Media Pembelajaran dan Variasi Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2007, yang populasinya semua mahasiswa PKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2007 yang keseluruhan berjumlah 106 mahasiswa dan sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling*, Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif tentang persepsi mahasiswa mengenai media pembelajaran terhadap motivasi belajar Mahasiswa PKn sehingga proses pembelajaran PKn tergolong baik.

Walaupun penelitian terkait dengan variabel ini telah pernah diteliti, namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini variabel bebasnya menyandingkan media pembelajaran dengan penguatan guru, berbeda dengan penyandingan variabel bebas pada penelitian terdahulu. Dalam penarikan sampel digunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Perbedaan lainnya tempat penelitian yang akan dilaksanakan, serta jumlah populasi dan sampel penelitian.

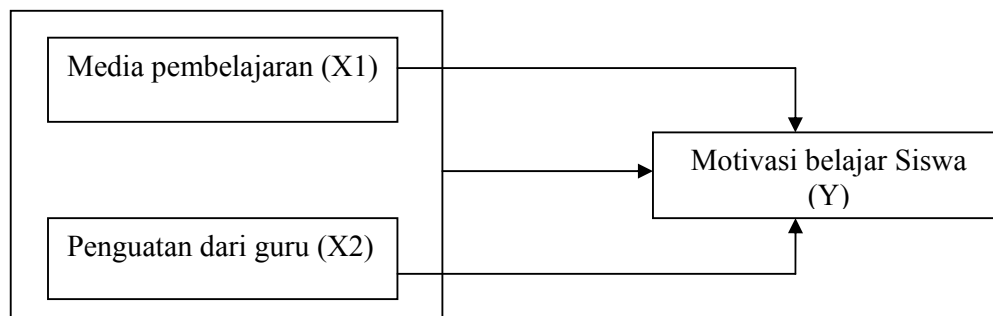
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan penguasaan siswa terhadap apa yang disampaikan padanya dalam kegiatan pembelajaran, dimana penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang disajikan dalam bentuk angka. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor. Pertama, faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan, ketentraman batin, aspirasi minat belajar, sikap, cara belajar serta kemampuan lainnya. Kedua, faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti orang tua, keterampilan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, media pembelajaran dan keterampilan guru dalam memberikan penguatan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Arsyad (2009: 24) dan Sadiman (2005: 17) menyatakan bahwa salah satu manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan ditingkatkan penggunaannya baik dari segi persiapan dan penambahan variasi maka akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Faktor selanjutnya adalah keterampilan dari seorang guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran, salah satu keterampilan yang menunjang motivasi siswa untuk belajar adalah keterampilan memberikan penguatan. Prayitno (1989: 83-84) dan Sunaryo dalam Frengki (2009: 27) mengungkapkan salah satu manfaat dari penguatan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Apabila guru memberikan penguatan dengan lebih baik, maka motivasi belajar cenderung meningkat atau tinggi. Penguatan ini berupa penguatan secara verbal dan penguatan secara non verbal.

Penjelasan diatas dapat digambarkan pada kerangka konseptual berikut ini. Pengaruh media pembelajaran dan penguatan dari guru terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak.
2. Penguatan dari guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak.
3. Media pembelajaran dan penguatan guru bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak. Hal ini berarti semakin baik media pembelajaran yang dipergunakan guru maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.
2. Penguatan guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak. Ini berarti semakin baik penguatan yang diberikan guru dalam pembelajaran maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan penguatan guru terhadap motivasi belajar IPS Ekonomi siswa SMP Negeri 4 X Koto Singkarak. Jika media pembelajaran dan penguatan guru diberikan secara baik maka motivasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis menyarankan:

1. Kepada guru agar dapat menggunakan jenis-jenis media pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian diharapkan guru agar dapat meningkatkan penggunaan

media gambar dan memberikan variasi pada media dalam pembelajaran Ekonomi.

2. Guru Ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pemberian penguatan secara non verbal, selain pemberian penguatan secara verbal kepada siswa yang nantinya akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penguatan non verbal yang perlu ditingkatkan guru berupa penguatan dengan sentuhan dan berupa penguatan simbol atau benda.
3. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang kecil, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Frengki. 2009. *Pengaruh Penguatan Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algerindo
- Joko, Eko Purnomo. 2008. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Media Pembelajaran dan Variasi Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2007*. Online.(<http://www.lombalomba.com/?s=pengaruh...terhadap+motivasi-Tembolok>) di akses tanggal 8 Desember 2010.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. MediaKom: Yogyakarta.
- Riduwan. Kuncoro, Engkos Achmad. 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman S. Arief : R. Rahardjo : Anung Haryono : Rahardjito. 2005. *Media Pendidikan*. Pustekom. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- _____. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.